

Internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* di SMA

Wulanda Eka Putri, Junaidi Indrawadi, Isnarmi, Suryanef

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Junaidi Indrawadi**

E-mail: junaidi.indra@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* di SMAN 1 Airpura, dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* di SMAN 1 Airpura. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan dengan triangulasi sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan proses internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi ekskul kebangsaan, kegiatan peringatan hari besar nasional, kegiatan gotong royong, musyawarah, sosialisasi, debat dan proyek sosial. Selanjutnya faktor pendukung dalam internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* yakni adanya kualitas guru yang menunjang proses internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture*, keikutsertaan siswa, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat *civic culture* yakni pengaruh dari teknologi yang semakin canggih.

Kata Kunci: internalisasi nilai, karakter kebangsaan, *civic culture*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the internalization of national character values through *civic culture* at SMAN 1 Airpura, and to describe the supporting and inhibiting factors of the internalization of national character values through *civic culture* at SMAN 1 Airpura. This study is a qualitative descriptive study. The informants in this study were determined by purposive sampling, and data collection was carried out through observation, interviews and documentation studies. The data validity test in this study was used with source triangulation. The data obtained were then analyzed with the stages of data collection, data reduction, data presentation, conclusions and data verification. The results of the study showed that the process of internalizing national character values through *civic culture* was carried out through extracurricular activities including national extracurricular activities, national holiday commemoration activities, mutual cooperation activities, deliberations, socialization, debates and social projects. Furthermore, the supporting factors in the

internalization of national character values through civic culture are the quality of teachers who support the process of internalizing national character values through civic culture, student participation, and adequate facilities and infrastructure. While the inhibiting factors of civic culture are the influence of increasingly sophisticated technology.

Keywords: *internalization of values, national character, civic culture*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Civic culture adalah suatu tuntutan bagi seluruh warga negara agar dapat mementingkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi yang berkaitan dengan kebudayaan yang dapat dijadikan sebagai identitas atau ciri khas dari warga negara. Ini berkaitan dengan sikap seseorang terhadap kebudayaan dan kesetiaan untuk mencintai kebudayaan sendiri. Hal tersebut dapat menjunjung tinggi kebudayaan yang ada, namun tidak dapat dipungkiri karena pengaruh dari adanya arus globalisasi seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini menyebabkan *civic culture* mengalami berbagai tantangan atau kendala, terutama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, *civic culture* harus tetap dipertahankan dan dipelihara. Menurut Winataputra dan Budimansyah (2012), budaya kewarganegaraan merupakan sekumpulan konsep yang diterapkan secara efisien dalam merepresentasikan budaya, dengan tujuan membentuk identitas warga negaranya. *Civic culture* mengandung konsepsi mengenai nilai-nilai kebijakan kewarganegaraan dimana didalamnya terdapat pengetahuan kewarganegaraan, perilaku, kemampuan, komitmen, kepercayaan diri dan kompetensi kewarganegaraan.

Budaya kewarganegaraan adalah aspek yang tak terpisahkan dari upaya pembentukan karakter dan kepribadian. Almond (1963) mengartikulasikan bahwa ini adalah bagian krusial dari budaya politik. Ini melibatkan sikap dan perilaku yang membentuk pendidikan dalam konteks masyarakat nasional, dengan tujuan membentuk warga negara agar dapat bertanggung jawab, cermat, cerdas, serta memperkuat nilai-nilai kebangsaan pada siswa. *Civic culture* dapat dikembangkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan, yang bercirikan *civic culture* yang dapat dikembangkan dengan mengaitkan muatan lainnya yang sesuai dengan nilai-nilai karakter dan mengembangkan budaya secara bersamaan. *Civic culture* dapat diterapkan di sekolah dengan tujuan menanamkan nilai-nilai sesuai dengan nilai-nilai kewarganegaraan, sehingga dengan adanya *civic culture* atau budaya kewarganegaraan ini maka dapat membentuk identitas warga negara melalui pembentukan karakter dan sikap pada setiap warga negara sebagai masyarakat yang berbangsa dan bernegara. *Civic culture* ini harus dikembangkan di sekolah agar dapat membentuk identitas

pribadi siswa sebagai warga negara. *Civic culture* dapat dijadikan sebagai wadah dimana terdapat suatu nilai ataupun perilaku dengan tujuan memperkuat sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter pada diri siswa (Azwar, 2014).

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam *civic culture* ini meliputi warga sekolah terutama pada guru, dimana guru dapat menanamkan berbagai macam budaya kewarganegaraan kepada siswa agar siswa memiliki identitas warga negara sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Namun dalam pengembangan *civic culture* masih terdapat beberapa kendala seperti strategi yang diterapkan di sekolah yang masih belum pas dan gurunya yang belum terlalu menguasai tentang *civic culture*. *Civic culture* sangat erat kaitannya dengan karakter kebangsaan karena melalui *civic culture* ini dapat menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan kepada siswa seperti menanamkan sikap demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air dimana dapat dikembangkan melalui budaya kewarganegaraan sehingga siswa makin paham akan identitasnya sebagai warga negara.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tercantum fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada pasal 3. Sesuai dengan bunyi tersebut, maka pendidikan karakter sangat penting dikembangkan dalam membentuk karakter manusia terkhusus pada generasi muda saat ini. Pembentukan karakter generasi muda dapat dikembangkan melalui beberapa usaha mulai dari proses pendidikan yang disusun secara terstruktur dan terprogram. Karakter kebangsaan adalah serangkaian nilai yang menjadi landasan bagi budaya suatu masyarakat dan mencerminkan identitas atau karakteristik unik dari masyarakat itu. Karakter kebangsaan adalah esensi yang tercermin pada kehidupan sehari-hari suatu komunitas. Karakter kebangsaan harus dibangun di Indonesia dalam mewujudkan suatu masyarakat yang hidup sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, kemudian terbentuknya persatuan serta keadilan, hal ini sesuai dengan cita-cita yang terdapat dalam dasar negara yaitu Pancasila (Maimun, 2020). Kemendiknas (2011) mengidentifikasi nilai-nilai dalam karakter kebangsaan mencakup sikap demokratis, semangat kebangsaan, dan yang terakhir cinta tanah air.

Menurut Mustari (2014) sikap demokratis berarti berpikir, bersikap serta bertindak dengan menekankan pada kesetaraan hak dan kewajiban antara suatu individu dengan orang lain. Nilai-nilai dari sikap demokratis ini diyakini akan memperkuat semangat egalitarian pada kehidupan berbangsa dan bernegara, berbeda dengan negara dengan paham ideologi non-demokrasi. Indikator sikap demokratis terdiri dari beberapa hal yang meliputi keterlibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan di sekolah, menghargai dan menghormati perbedaan pendapat dan memiliki keberanian untuk menyuarkan pendapat terhadap pemimpin yang dipilih. Semangat

kebangsaan juga perwujudan dari karakter kebangsaan dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator. Adapun indikator sikap semangat kebangsaan antara lain menyelenggarakan upacara sekolah secara rutin, menyelenggarakan upacara hari nasional, memperingati Hari Pahlawan, program kunjungan tempat bersejarah, upacara hari besar nasional, peringatan hari pahlawan dan menyelenggarakan lomba pada hari-hari besar nasional.

Cinta tanah air dapat diartikan sebagai mencintai masyarakatnya yang majemuk, walaupun berbeda agama, ras, asal-usul maupun budaya. Artinya seluruh warga negara bersedia menerima dan menghargai kekhasannya masing-masing serta bersedia bekerjasama dengan orang lain walaupun memiliki perbedaan dari latar belakangnya. Perwujudan dari sikap cinta tanah air dapat dilakukan dengan sikap mencintai tanah air, memiliki kebanggaan terhadap tanah air, menghargai tanah air dan bangsa, serta ikut berkontribusi dalam masyarakat dalam upaya pengembangan diri (Suparno, 2015). Musbikin (2021) mengidentifikasi sejumlah indikator warga negara yang memiliki sikap cinta tanah air yang meliputi keterlibatan siswa dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, keterlibatan siswa dalam proyek sosial untuk menunjukkan sikap cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, bertanggung jawab, memiliki kepedulian, dan memiliki rasa ingin tahu, lebih mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi, rukun, menjunjung tinggi sikap kekeluargaan, percaya diri, persatuan, kesatuan dan berkebhinekaan Tunggal Ika (Musbikin, 2021).

Civic culture dan karakter kebangsaan menjadi penting dalam konteks pendidikan karena membentuk dasar identitas dan kewarganegaraan. Oleh karena itu sekolah merupakan tempat yang tepat dalam menginternalisasikan nilai kepada siswa, dimana sekolah perlu memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai nilai-nilai karakter bangsa agar keberagaman budaya dapat terus dipelihara yang dapat diterapkan melalui *civic culture*. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut maka sekolah seharusnya membuat sebuah model atau program yang menarik, efektif dan efisien untuk keberlangsung *civic culture* di sekolah. Berdasarkan pengamatan awal di SMAN 1 Airpura terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan dengan *civic culture* seperti kegiatan ekstrakurikuler, proyek sosial, debat. Siswa di SMAN 1 Airpura memiliki klub debat atau diskusi yang membahas tentang isu-isu sosial dan politik. Kemudian juga ada kegiatan sosialisasi yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang budaya dan kewarganegaraan. Sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan dalam memperkenalkan budaya dan kewarganegaraan kepada siswa seperti memperingati hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda dan juga peringatan hari pahlawan.

Fenomena yang terjadi adalah terdapat tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture*. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari hasil observasi di SMAN 1 Airpura dimana banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan di lingkungan sekolah. Peneliti melihat bahwa terdapat kurangnya rasa tanggung jawab siswa untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan kebudayaan di lingkungan sekolah. Kemudian penerapan kurikulum atau kebijakan yang ada di sekolah juga menunjukkan kurang fokus pada nilai-nilai karakter kebangsaan. Adanya *civic culture* atau budaya kewarganegaraan merupakan upaya yang tepat dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kebangsaan pada siswa. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan lebih mendalam tentang bagaimana *civic culture* dapat menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang artinya memberikan gambaran secara umum dan penjelasan yang sempurna mengenai masalah yang akan diteliti. Menurut A. Muri Yusuf (2005), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan agar mendeskripsikan sesuatu hal secara sistematis, faktual dan juga aktual mengenai berbagai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu dan mencoba menggambarkan secara detail. Penelitian ini bermaksud mengumpulkan berbagai data mengenai mengenai internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* di SMAN 1 Airpura kabupaten Pesisir Selatan yang merupakan sekolah unggulan dan sekolah favorit. Sebagai sekolah unggulan terdapat berbagai macam siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. Pemilihan lokasi ini karena siswa di SMAN 1 Airpura masih banyak yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan di lingkungan sekolah. Penerapan kurikulum atau kebijakan yang ada di sekolah juga tidak fokus pada nilai-nilai karakter kebangsaan. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan dengan triangulasi sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* di SMAN 1 Airpura

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* di SMAN 1 Airpura terdiri dari tiga tahap yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai.

a. Tahap Transformasi Nilai

Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Karakter Kebangsaan

Cara yang pertama dari tahap transformasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* di SMAN 1 Airpura adalah peningkatan pemahaman nilai-nilai karakter kebangsaan. SMAN 1 Airpura telah mengembangkan berbagai budaya kewarganegaraan mulai dari pembinaan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang diberikan kepada siswa. Untuk lingkup sekolah, proses pelaksanaan *civic culture* diterapkan dengan berbagai kegiatan rutin sekolah seperti peringatan hari-hari besar nasional, lomba debat, mendatangkan TNI dalam memberikan sosialisasi kepada siswa hingga adanya ekskul kebangsaan. Peringatan hari-hari besar nasional dilaksanakan dengan mengagendakan kegiatan perlombaan yang bisa diikuti oleh siswa. Jenis lombanya mulai dari menulis puisi, menulis karya, melukis, hingga perlombaan kesenian seperti lomba tari atau musikalisasi puisi. Sedangkan untuk kegiatan sosialisasi diagendakan setiap tahun dengan mengusung tema kepemimpinan. Siswa diikutsertakan dalam kegiatan ini sebagai bekal siswa agar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kepemimpinan.

Kemudian terdapat ekskul kebangsaan yang dapat memupuk karakter kebangsaan pada siswa. Setiap seminggu sekali selalu diadakan pertemuan dimana siswa diajarkan tentang kewarganegaraan dan disiapkan untuk lomba dengan tema politik dan kebangsaan. Ekskul kebangsaan juga dilaksanakan untuk melatih siswa dalam berdebat sehingga melalui ekskul ini dapat melatih siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan peka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan sosial, politik maupun kewarganegaraan. Budaya kewarganegaraan di SMAN 1 Airpura juga dikembangkan dengan mengadakan lomba mading kepada siswa. Sekolah terus mengadakan lomba mading dengan tema yang berbeda-beda, mulai dari tema hari pahlawan, hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan dan lain sebagainya. Lomba mading ini diselenggarakan oleh guru dengan bekerja sama dengan OSIS dengan peserta dari masing-masing kelas. Penilaian dilakukan oleh guru terutama guru Bahasa Indonesia, guru PPKn dan dibantu oleh OSIS. Tema dari lomba mading ini disesuaikan dengan jenis hari besar nasionalnya. Siswa dapat membuat berbagai macam karya yang ditempelkan di mading sekolah mulai dari membuat pidato, puisi maupun melukis gambar pahlawan.

Tabel 1. Kegiatan Lomba Mading

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Jenis Karya
Peringatan hari kemerdekaan	17 Agustus	Puisi, pidato, lukisan, karikatur
Peringatan sumpah pemuda	28 Oktober	Puisi, pidato, lukisan, karikatur

Peringatan hari pahlawan	10 November	Lukisan gambar pahlawan, pidato, puisi
Peringatan hari Kartini	21 April	Puisi, pidato, lukisan

Sumber: Dokumen Sekolah

Pengembangan Proyek Sosial dan Kewarganegaraan

Cara kedua dari transformasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* di SMAN 1 Airpura dilakukan melalui pengembangan proyek sosial dan kewarganegaraan. Guru berupaya dalam mentransformasikan nilai karakter kepada siswa melalui berbagai proyek sosial yang dapat memupuk karakter kebangsaan siswa. Transformasi nilai karakter kebangsaan salah satunya dilakukan melalui pembentukan sikap gotong royong pada diri siswa. Setiap minggunya sekolah selalu rutin melaksanakan kegiatan gotong royong, semua siswa yang ada di sekolah diikutsertakan dalam kegiatan gotong royong tersebut dan dirangkul oleh masing-masing wali kelas. Guru mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya sikap gotong royong agar siswa dapat bekerja sama dan mewujudkan sikap cinta tanah air pada diri siswa di lingkungan sekolah. Kegiatan gotong royong juga dilaksanakan agar lingkungan sekolah bersih sehingga siswa bersemangat dalam belajar dan terhindar dari penyakit. *Civic culture* tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi guru di SMAN 1 Airpura juga menerapkan budaya kewarganegaraan di lingkungan masyarakat. Hal ini dilakukan agar siswa di SMAN 1 Airpura hidup dengan saling bekerja sama, dan juga membentuk sikap kritis pada diri siswa mengenai isu-isu kewarganegaraan.

Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wadah Perwujudan Budaya Kewarganegaraan

Cara ketiga dari tahap transformasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* di SMAN 1 Airpura dilakukan melalui penerapan kurikulum merdeka belajar. Melalui kurikulum merdeka belajar maka guru bisa menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema-tema yang telah dipersiapkan oleh pemerintah. Agar terselenggara dengan baik, maka SMAN 1 Airpura telah membentuk komunitas belajar yang berperan dalam mendesain kurikulum dan juga pembelajaran di sekolah. Melalui komunitas belajar ini maka setiap guru dengan mata pelajaran yang sama dapat bekerja sama dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan.

Guru di SMAN 1 Airpura juga berusaha menanamkan karakter kebangsaan pada siswa melalui penerapan kurikulum merdeka dengan tema demokrasi. Melalui tema P5 ini maka guru berusaha menanamkan sikap demokratis pada siswa dengan mengikutsertakan siswa dalam berbagai forum musyawarah, siswa juga diajarkan tentang bagaimana mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat dari orang lain dan terlibat dalam pemilihan ketua OSIS.

Pemilihan ketua OSIS di sekolah merupakan perwujudan nyata dari P5 dengan tema demokrasi. Dengan demikian, adanya forum musyawarah dan adanya pemilihan ketua OSIS di lingkungan sekolah merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mewariskan dan menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan pada siswa yakni pembentukan sikap demokratis. Siswa menjadi paham bagaimana perwujudan demokrasi di lingkungan sekolah, karena Indonesia merupakan negara yang demokratis.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pemahaman Siswa tentang Nilai-nilai Karakter Kebangsaan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewariskan nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture*. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai karakter kebangsaan tertanamkan dalam diri siswa di SMAN 1 Airpura. Seperti yang dijelaskan pada tahap transformasi nilai bahwasannya budaya kewarganegaraan diwariskan kepada siswa dengan melakukan beberapa kegiatan rutin di sekolah. Keikutsertaan siswa dalam berbagai lomba tersebut merupakan perwujudan dari transaksi nilai karakter kebangsaan karena guru tidak hanya menjadi memberikan informasi saja melainkan memberikan contoh kepada siswa tentang kegiatan yang berkaitan dengan *civic culture* dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kebangsaan pada siswa. Tahap transaksi nilai juga terbentuk melalui forum diskusi atau kegiatan musyawarah yang ada di sekolah. Disini peran guru adalah membentuk bagaimana siswa SMAN 1 Airpura berani dalam menyampaikan pendapat dan bersikap kritis dalam menyikapi sesuatu.

Guru di SMAN 1 Airpura telah berusaha membentuk agar siswa berani dalam menyampaikan pendapat dengan mengikutsertakan dalam forum-forum diskusi sekolah. Dengan demikian, berarti tahap transaksi nilai telah berhasil diterapkan kepada siswa, karena siswa ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang telah ditransformasikan oleh guru dalam memupuk karakter kebangsaan pada diri siswa. Guru tidak hanya memberikan informasi saja, tetapi guru memberikan contoh bagaimana perwujudan dari *civic culture* yang ada di sekolah sehingga siswa dapat menyerap dalam dirinya tentang nilai-nilai karakter kebangsaan, seperti peringatan hari besar nasional yang menjadikan siswa memiliki sikap cinta tanah air dalam dirinya, forum musyawarah yang mengajarkan kepada siswa tentang cara mengemukakan pendapat sehingga siswa dapat bersikap kritis dalam menyikapi sesuatu, kemudian juga ada kegiatan sosialisasi yang dapat menambah pengetahuan siswa.

Proyek Sosial dan Kewarganegaraan

Cara kedua dari tahap transaksi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* di SMAN 1 Airpura dilakukan melalui proyek sosial dan kewarganegaraan. Proyek sosial dan kewarganegaraan

diwujudkan dengan adanya kegiatan gotong royong. Sebelum kegiatan dilaksanakan maka guru terlebih dahulu memberikan bekal kepada siswa agar dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter. Guru berperan penting dalam mengajak siswa dan membina sikap gotong royong agar siswa dapat saling bekerja sama sehingga proses pelaksanaan kegiatan gotong royong dapat berjalan dengan baik, tidak hanya itu kegiatan gotong royong ini diharapkan siswa memiliki sikap cinta tanah air dalam dirinya yang dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penerapan kegiatan gotong royong ini diharapkan dapat menanamkan sikap saling kerja sama dan juga sikap cinta tanah air pada diri siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wadah Perwujudan Budaya Kewarganegaraan

Cara ketiga dari tahap transaksi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* di SMAN 1 Airpura dilakukan melalui kurikulum merdeka belajar yang merupakan wadah perwujudan budaya kewarganegaraan. Kurikulum merdeka belajar dengan tema P5 demokrasi memiliki peran yang penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture*. P5 dengan tema demokrasi ini diterapkan dengan tujuan agar siswa di sekolah dapat memahami tentang arti pentingnya demokrasi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Tema P5 demokrasi ini juga mengajarkan kepada siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.

c. Tahap Transinternalisasi Nilai

Pengamalan Nilai-nilai Karakter Kebangsaan

Cara yang pertama dari transinternalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* di SMAN 1 Airpura adalah pengamalan nilai-nilai karakter kebangsaan. Setelah guru melakukan transformasi dan transaksi nilai kepada siswa, maka tahap yang terakhir adalah transinternalisasi nilai. Pelaksanaan *civic culture* di SMAN 1 Airpura dengan berbagai kegiatan rutin di sekolah diharapkan dapat membentuk karakter kebangsaan pada diri siswa di SMAN 1 Airpura. *Civic culture* yang diterapkan di sekolah telah berhasil menginternalisasikan nilai-nilai karakter kebangsaan pada diri siswa. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah merupakan upaya yang tepat dalam membentuk karakter kebangsaan pada diri siswa.

Peringatan hari kemerdekaan merupakan momentum yang tepat untuk siswa agar mereka selalu mengingat perjuangan para pahlawan yang telah berhasil dalam memperjuangkan kemerdekaan. Tidak hanya itu, peringatan hari pahlawan juga merupakan momentum agar para siswa memiliki semangat juang yang tinggi seperti para pahlawan yang telah gugur. Kemudian dengan adanya lomba mading merupakan upaya yang tepat dalam membentuk semangat kebangsaan pada diri siswa. Melalui lomba ini guru juga bisa melihat kemampuan atau karya-karya yang dibuat oleh siswa. Oleh karena

itu, siswa di SMAN 1 Airpura bisa menyalurkan berbagai bakatnya di sekolah yang merupakan bekal bagi siswa untuk menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selanjutnya dengan adanya ekstrakurikuler kebangsaan di sekolah, maka sekolah telah berupaya dalam menerapkan budaya kewarganegaraan atau *civic culture* agar siswa memiliki sikap demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Dengan adanya berbagai kegiatan *civic culture*, siswa telah mengamalkan nilai-nilai karakter kebangsaan dalam dirinya sehingga dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan-kegiatan tersebut juga merupakan upaya yang tepat dalam mengembangkan minat dan bakat siswa sehingga siswa tidak hanya terfokus pada pembelajaran di dalam kelas saja melainkan siswa juga bisa aktif dengan mengikuti berbagai kegiatan di luar kelas.

Partisipasi dalam Kegiatan Sosial dan Kewarganegaraan

Cara yang kedua dari transinternalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* di SMAN 1 Airpura adalah partisipasi dalam kegiatan sosial dan kewarganegaraan. Perwujudan kegiatan sosial melalui kegiatan gotong royong yang diterapkan pada tiap hari Sabtu di sekolah. Dengan adanya kegiatan gotong royong ini membentuk sikap kerja sama antar siswa di sekolah dan merupakan perwujudan dari sikap cinta tanah air. Sebab dengan kegiatan gotong royong berarti siswa di sekolah telah menjaga sekolah agar selalu bersih. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan sosial dan kewarganegaraan yang merupakan perwujudan dari *civic culture* ini telah menginternalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan pada diri siswa mulai dari sikap cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan sikap demokratis.

Perubahan Sikap dan Perilaku

Dengan adanya program *civic culture* ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada siswa. Sikap demokratis di SMAN 1 Airpura terwujud dengan adanya kegiatan musyawarah di sekolah. Kegiatan musyawarah merupakan salah satu perwujudan bahwa Indonesia merupakan negara yang selalu mengutamakan demokrasi. Adanya forum musyawarah di sekolah dapat mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana cara dalam mengemukakan pendapat dan dapat menghargai keputusan orang lain. Perwujudan sikap demokratis pada diri siswa juga dapat dilihat ketika pemilihan ketua OSIS secara voting. Melalui pemilihan ketua OSIS ini, guru dapat mengajarkan kepada siswa tentang perwujudan demokrasi dan perwujudan dari *civic culture* di sekolah, karena hal ini dilakukan secara berkelanjutan yang dilakukan demi memupuk sikap demokratis pada diri siswa.

Civic culture yang diterapkan di sekolah telah membentuk siswa memiliki nilai-nilai karakter. Siswa yang sebelumnya masih belum memiliki kepedulian terhadap budaya Indonesia, maka setelah diterapkan program ini sikap acuh tak acuh pada diri siswa pada

budaya dan kewarganegaraan dapat diperbaiki menjadi siswa yang memiliki karakter kebangsaan dalam dirinya. Dengan demikian budaya kewarganegaraan ini telah mengubah sikap dan perilaku siswa di SMAN 1 Airpura. Sikap demokratis, sikap cinta tanah air, dan karakter kebangsaan telah terwujud pada diri siswa.

Partisipasi dan Keterlibatan Siswa

Partisipasi dan keterlibatan siswa sangat penting demi terselenggaranya *civic culture* agar nilai-nilai karakter kebangsaan dapat diinternalisasi pada diri siswa, karena dengan adanya partisipasi dan keterlibatan siswa berarti nilai-nilai karakter kebangsaan dapat diinternalisasikan kepada diri siswa secara bertahap mulai dari tahap transformasi, transaksi hingga ke transinternalisasi nilai. *Civic culture* yang dikembangkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kebangsaan pada siswa terwujud dalam keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan seperti berbagai kegiatan budaya atau kewarganegaraan yang selalu rutin dilaksanakan setiap tahun agar siswa mampu meningkatkan pemahaman terhadap keanekaragaman budaya dan menanamkan karakter cinta tanah air pada diri. *Civic culture* yang diterima dan dipelajari oleh siswa di sekolah sangat erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, nilai dan makna yang diterima oleh siswa akan memberikan nilai dan makna tersendiri. Proses *civic culture* yang diterapkan melalui kegiatan yang ada di sekolah melahirkan karakter cinta tanah air pada diri siswa melalui pemahaman dan penghargaan terhadap budaya dan kewarganegaraan. Karakter kebangsaan yang ditanamkan kepada siswa telah diterapkan di sekolah mulai dari keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan disiplin.

KESIMPULAN

Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan melalui *civic culture* di SMAN 1 Airpura telah dilaksanakan melalui ekstrakurikuler kebangsaan dan melalui kegiatan-kegiatan atau lomba yang dilaksanakan dalam memperingati hari-hari besar nasional. *Civic culture* juga termasuk ke dalam kegiatan gotong royong, musyawarah, sosialisasi, debat dan lain sebagainya. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai karakter kebangsaan melalui *civic culture* di SMAN 1 Airpura berhasil diinternalisasikan sesuai dengan masing-masing kegiatannya mulai dari karakter demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, A. M. (2005). Metode penelitian (dasar-dasar penyelidikan ilmiah). *Padang: Universitas Negeri Padang*.
- Almond, G. A. (1963). The civic culture: Political attitudes and democracy in five nations. *Princeton University google schola*, 2.
- Budimansyah, D., & Suryadi, K. (2008). Pendidikan kewarganegaraan dan masyarakat multikultural. *Bandung:*

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana UPI.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Maimun, M., Sanusi, S., Rusli, Y., & Muthia, H. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 8-15.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Nusamedia.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan*.
- Suparno, P. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Sebuah Pengantar Umum (P. Kanisius (ed.))*.
- Winataputra, U. S., & Budimansyah, D. (2012). Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif internasional (konteks, teori, dan profil pembelajaran). Dwitama Asrimedia.